

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Hasil skrining gizi pasien berisiko malnutrisi pasien tidak nafsu makan serta pasien membutuhkan diet khusus.
2. Pasien memiliki status gizi kurang dengan hasil laboratorium mengalami hiperglikemia, anemia dan hipoalbumin, pemeriksaan klinis pasien normal dan asupan pasien sebelum pelayanan termasuk dalam kategori kurang.
3. Diagnosis gizi yang ditegakkan:

NI.2.1 Asupan energi dan protein tidak adekuat berkaitan dengan tidak ada nafsu makan ditandai dengan asupan energi 69,6 % dan protein 70,5%.

NI.1.2 Peningkatan kebutuhan energi dan protein berkaitan dengan status gizi pasien gizi kurang ditandai dengan LLA/U= 72,6%.

NI.5.4 Penurunan kebutuhan Karbohidrat sederhana berkaitan dengan gangguan endokrin ditandai dengan kadar GDP 342 mg/dl dan GD2PP 295 mg/d) dan riwayat DM.

NI. 53.5 Asupan serat tidak adekuat berkaitan dengan pasien tidak menyukai sayur ditandai dengan asupan serat 24,6%.

NB. 1.3 Belum siap untuk melakukan diet berkaitan dengan kurangnya kemauan untuk berubah ditandai dengan penolakan terhadap anjuran makan untuk meningkatkan asupan serat.

4. Hasil Intervensi selama 3 hari pelayanan didapatkan bahwa secara keseluruhan asupan pasien mengalami peningkatan.
5. Materi yang disampaikan adalah materi perencanaan diet dengan total kebutuhan 100% yang telah direncanakan yaitu tentang diet DM 1700,95 kkal, protein 85 gr.
6. Berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi status gizi pasien tidak meningkat, pasien masih mengalami hiperglikemi dan mual sampai di akhir pelayanan, selain itu asupan pasien pada hari pertama hingga hari ketiga pelayanan mengalami peningkatan.

B. Saran

1. Bagi instalasi gizi dan pasien pemberian diet dapat dilakukan secara bertahap sesuai kemampuan pasien, jika setelah dievaluasi asupan pada pasien meningkat maka pemberian diet dapat ditingkatkan hingga 100% (sesuai kebutuhan).
2. Bagi instalasi gizi sebaiknya dilakukan modifikasi resep atau pada saat penyajian dapat diberikan *garnish* agar masakan menjadi lebih menarik sehingga dapat meningkatkan nafsu makan pasien.

3. Untuk penelitian berikutnya, edukasi gizi dapat dilakukan dengan media *food model* atau buku foto makanan agar untuk meningkatkan pemahaman pasien dan keluarga sehingga perubahan perilaku dapat terjadi.